

KOMPARATIF RISK AND RETURN SAHAM SYARIAH DAN SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Lailatus Sa'adah, Luthfi Adinda, Nur Hasanah, Abdulloh Rozzaq, Nur Rifqi Ariadi
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Email: luthfiadinda09@gmail.com

Abstract. *This research evaluates the investment outcomes of Sharia-compliant shares and traditional shares listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024, emphasizing the variations in return rates. The findings reveal variations in the average returns and risk levels between Sharia-compliant and conventional shares over the five-year timeframe. Sharia-compliant shares achieved an average return of 6.80% with an average risk measured at 15.92%. In contrast, the conventional shares exhibited an average risk of 16.44%. This information suggests that during the studied timeframe, Sharia-compliant shares produced marginally higher returns while facing lower risks compared to conventional shares.*

Keywords: *Risk, Return, Sharia-compliant Stocks, Conventional Stocks, Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak. Penelitian ini mengevaluasi hasil investasi saham syariah dan saham tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2020 hingga 2024, dengan menekankan variasi tingkat pengembalian. Temuan menunjukkan variasi rata-rata pengembalian dan tingkat risiko antara saham syariah dan saham konvensional selama periode lima tahun tersebut. Saham syariah mencapai rata-rata pengembalian sebesar 6,80% dengan rata-rata risiko sebesar 15,92%. Sebaliknya, saham konvensional menunjukkan rata-rata risiko sebesar 16,44%. Informasi ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, saham syariah menghasilkan pengembalian yang sedikit lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional.

Kata kunci: Risk, Return, Saham Syariah, Saham Konvensional, Bursa Efek Indonesia.

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 1550
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. LATAR BELAKANG

Jumlah investor saham di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2024, terdapat 14,8 juta Nomor Identifikasi Investor Tunggal (SID), yang merupakan peningkatan besar dari 7,4 juta pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal sebagai cara untuk berinvestasi.

Selain kemajuan-kemajuan tersebut, pasar modal Indonesia juga telah menyaksikan beragam pilihan investasi, termasuk pertumbuhan pasar modal syariah. Pertumbuhan sistem ekonomi Islam di Indonesia mendorong perkembangan pasar modal syariah. Pasar modal syariah secara resmi mulai tumbuh dengan diperkenalkannya reksa dana syariah pada tahun 1997. Perkembangan ini semakin diperkuat dengan terciptanya Indeks Syariah Jakarta (JII) oleh Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan pilihan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Pasar modal syariah memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari pasar modal tradisional. Selain memenuhi kewajiban hukum yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, instrumen keuangan syariah juga harus mematuhi prinsip-prinsip Islam sebagaimana diuraikan dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Syariah Nasional Ulama Indonesia (DSN-MUI). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memilih saham syariah menggunakan Daftar Sekuritas Syariah (DES), yang berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan indeks saham syariah.

Indeks saham syariah berfungsi sebagai ukuran perubahan harga saham yang selaras dengan pedoman Islam dan memberikan titik acuan bagi investor ketika membuat pilihan investasi. Pesatnya kenaikan saham syariah menunjukkan bahwa pilihan investasi ini menarik tidak hanya bagi mereka yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, tetapi juga bagi berbagai investor yang lebih luas. Selain itu, saham syariah dianggap cukup stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Akibatnya, diperkirakan bahwa investasi saham syariah dan tradisional akan menghasilkan pengembalian terbaik dalam jangka waktu yang panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Investasi

Istilah *investasi* berasal dari bahasa Inggris “*investment*”, yang memiliki arti dasar sebagai kegiatan menanamkan modal. Secara konseptual, investasi dapat dimaknai sebagai proses menempatkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh pertumbuhan nilai di masa mendatang (Neneng Hartati, 2021).

Menurut Tandelin (2010) dalam *Investasi Pasar Modal* (Paningrum 2022), investasi merupakan bentuk komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dialokasikan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pasar Modal

Pasar modal adalah segmen pasar keuangan yang memfasilitasi pertukaran uang jangka panjang. Karena mempertemukan pihak-pihak dengan dana berlebih dan mereka yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang, pasar modal merupakan pasar keuangan yang nyata, seperti yang dijelaskan oleh Y. Sri Susilo dkk.

Kasmir mendefinisikan pasar modal dalam arti sempit sebagai lokasi fisik tempat pembeli dan penjual berinteraksi langsung untuk menyelesaikan transaksi. Lokasi ini disebut sebagai pasar. Di sisi lain, pasar modal tidak selalu memerlukan pertemuan tatap muka antara pembeli dan penjual. Sistem elektronik yang mendukung pembelian dan penjualan sekuritas tanpa perlu pertemuan langsung hanyalah salah satu contoh dari beragam metode komunikasi dan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal Islam adalah pasar keuangan di mana semua fungsinya, seperti yang melibatkan penerbit, berbagai jenis sekuritas yang tersedia, dan cara perdagangan berlangsung, mengikuti pedoman Syariah. Sekuritas yang sesuai Syariah adalah sekuritas yang memenuhi definisi yang ditetapkan oleh hukum dan peraturan pasar modal, memastikan bahwa kontrak, tata kelola perusahaan, dan metode penerbitan sesuai dengan standar Syariah. Prinsip-prinsip ini berasal dari ajaran Islam dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui dekrit keagamaan resmi.

Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional

Menurut Muhammad Sholahuddin dalam bukunya, Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam, pasar modal Islam memiliki dua bagian utama: indeks Islam dan pasar modal Islam itu sendiri. Indeks Islam menunjukkan bagaimana harga saham berubah untuk bisnis atau emiten yang mengikuti aturan Syariah. Di sisi lain, pasar modal Islam adalah lembaga yang berfungsi seperti pasar modal biasa, tetapi setiap tindakannya sesuai dengan hukum Islam.

Risk dan Return

Sebagaimana dinyatakan oleh Gitman, risiko mengacu pada tingkat variasi atau ketidakpastian dalam pengembalian yang terkait dengan aset tertentu. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi tentang pengembalian investasi mengakibatkan peningkatan risiko bagi investor. Pada saat yang sama, Van Horn mendefinisikan risiko sebagai kesenjangan antara pengembalian yang sebenarnya diterima dan pengembalian yang diprediksi. Oleh karena itu, risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa hasil investasi akan berbeda dari apa yang diharapkan atau dimaksudkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian komparatif kuantitatif adalah jenis studi yang digunakan dalam investigasi ini. Populasi sektor energi mencakup saham konvensional dan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. IDX mencantumkan 160 saham syariah selama periode 2020-2024. Selanjutnya, antara tahun 2020 dan 2024 terdapat 315 perusahaan yang terdaftar di IDX untuk saham reguler. Sampel terdiri dari bisnis tipikal, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, dan perusahaan berbasis syariah, PT. Bayan Resources Tbk, keduanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam investigasi ini adalah pengambilan sampel intensional. Analisis keuangan adalah pendekatan analitis yang digunakan, yang melibatkan penggunaan rumus untuk menentukan risiko dan pengembalian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan *expected return* dan *risk* saham syariah

Tahun	<i>Expected Retun</i>	<i>Risk</i>
2020	0,0%	7,0%
2021	8,5%	24,6%
2022	24,1%	31,7%
2023	1,0%	10,5%
2024	0,4%	5,8%
Rata-rata	6,80%	15,92%

Sumber: Yahoo Finance (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa *expected return* tertinggi pada saham perusahaan BYAN terjadi pada tahun 2022 dengan *expected return* sebesar 24,1%, dan nilai *risk* tertinggi juga terjadi pada tahun 2022 dengan nilai *risk* sebesar 31,7%.

Hasil perhitungan *expected return* dan *risk* saham konvensional

Tahun	<i>Expected Return</i>	<i>Risk</i>
2020	1,7%	9,7%
2021	15,7%	28,4%
2022	-1,7%	10,1%
2023	1%	7%
2024	16,0%	27,0%
Rata-rata	6,54%	16,44%

Sumber: Yahoo Finance (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel, pengembalian yang diantisipasi terbesar atas saham perusahaan DSSA terjadi pada tahun 2024, mencapai pengembalian yang diharapkan sebesar 16,0%. Sebaliknya, tingkat risiko puncak tercatat pada tahun 2021, di mana nilai risikonya mencapai 28,4%.

Perbedaan hasil risk dan return saham syariah dan saham konvensional

Jenis Saham	Rata-rata <i>Retun</i>	Rata-rata <i>Risk</i>
Saham Syariah	6,80%	15,92%
Saham konvensional	6,54%	16,44%

Sumber: Yahoo Finance (Data diolah peneliti)

Tabel tersebut menyajikan perbandingan imbal hasil tipikal dan risiko rata-rata yang terkait dengan saham syariah dan saham konvensional selama periode lima tahun. Menurut angka-angka dalam tabel, saham syariah memiliki imbal hasil rata-rata 6,80% dan risiko rata-rata 15,92%. Di sisi lain, saham konvensional memiliki imbal hasil rata-rata 6,54% dan risiko rata-rata 16,44%.

Secara umum, informasi tersebut menunjukkan bahwa saham syariah memberikan imbal hasil yang sedikit lebih baik dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional selama periode yang diteliti.

Pembahasan

Harga saham, termasuk saham tradisional dan saham yang sesuai syariah, mengalami variasi dari tahun 2020 hingga 2024 karena berbagai faktor, termasuk faktor yang berasal dari luar perusahaan maupun pengaruh internal. Perubahan harga ini juga memengaruhi imbal hasil dan risiko yang terkait dengan saham syariah dan saham konvensional. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menawarkan wawasan tentang imbal hasil dan risiko yang diharapkan terkait dengan saham syariah dan saham konvensional untuk periode antara tahun 2020 dan 2024.

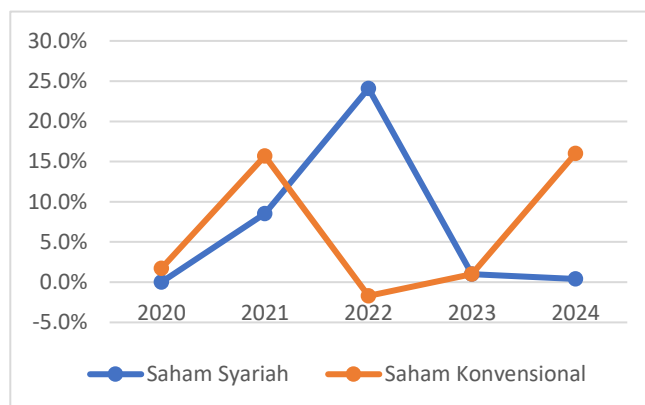
Return saham

Berdasarkan perhitungan, rata-rata imbal hasil saham syariah dan saham tradisional tidak berbeda secara signifikan selama periode 2020-2024, dengan saham syariah menghasilkan imbal hasil 6,80% dan saham tradisional menghasilkan imbal hasil 6,54%. Lingkungan internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi variasi imbal hasil ini.

Dalam situasi ini, Keown (2010:55) menyatakan bahwa proyeksi keuntungan tidak dijamin, dan merupakan tanggung jawab bisnis untuk mengawasi operasinya guna memaksimalkan nilai investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi dkk.

(2013:65) menunjukkan bahwa ketika mengevaluasi pengembalian saham, baik kinerja perusahaan maupun pengaruh eksternal memainkan peran penting.

Hasil *Return* saham Syariah dan saham konvensional



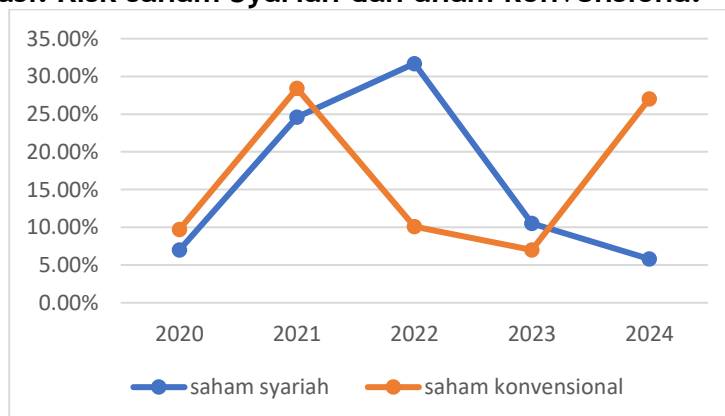
Sumber: Penulis (2025)

Grafik di atas menggambarkan persentase pengembalian untuk saham Syariah dan saham tradisional. Saham Syariah memiliki tingkat pengembalian 0%, yang menunjukkan tidak ada keuntungan. Namun demikian, selama bertahun-tahun, saham Syariah mengalami peningkatan pengembalian yang signifikan, mencapai puncaknya pada 24,1% pada tahun 2022, sebelum kemudian menurun tajam lagi pada tahun 2023. Pada saat yang sama, pengembalian untuk saham tradisional juga bervariasi dari tahun ke tahun.

Risk saham

Berdasarkan perhitungan, tingkat risiko rata-rata saham syariah dan saham konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu sebesar 0,52%. Grafik di bawah ini menggambarkan fluktuasi tingkat risiko yang terkait dengan saham syariah dibandingkan dengan saham konvensional.

Hasil Risk saham Syariah dan saham konvensional



Sumber: Penulis (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, risiko yang terkait dengan saham tradisional dan saham yang sesuai dengan syariah berubah setiap tahun. Pada awal periode, risiko yang terkait dengan saham yang sesuai dengan syariah tampak rendah, yaitu 7%, tetapi meningkat secara signifikan pada tahun 2022, mencapai 31,70%, sebelum kemudian turun kembali pada akhir periode. Sebaliknya, tingkat risiko saham tradisional rendah pada awal

periode, yaitu 9,70%, tetapi kemudian meningkat secara signifikan menjadi 28,40% pada tahun berikutnya. Meskipun mengalami penurunan di pertengahan periode, risiko tersebut pulih pada akhir tahun 2022 dan 2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proyek penelitian yang menganalisis risiko dan imbal hasil saham syariah versus saham konvensional di industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, ditemukan bahwa, rata-rata, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua jenis saham tersebut. Saham syariah yang dinilai memiliki imbal hasil yang diharapkan rata-rata sebesar 6,80% dengan tingkat risiko 15,92%, sedangkan saham konvensional memiliki imbal hasil rata-rata sebesar 6,54% dan tingkat risiko 16,44%. Variasi ini menunjukkan bahwa apakah suatu saham syariah atau konvensional tidak secara signifikan memengaruhi risiko investasi di sektor ini. Selain itu, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara risiko dan imbal hasil untuk saham syariah dan konvensional selaras dengan prinsip risiko tinggi-imbal hasil tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, M. A., Badina, T., & Najib, M. A. (n.d.-a). *ANALISIS PERBANDINGAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL (STUDI EMPIRIS PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DAN LQ45 PERIODE 2017-2022)*. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23070>
- Alfarisi, M. A., Badina, T., & Najib, M. A. (n.d.-b). *ANALISIS PERBANDINGAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL (STUDI EMPIRIS PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DAN LQ45 PERIODE 2017-2022)*. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23070>
- Cahyani, R., & Fajar, M. A. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM SYARIAH DAN SAHAM KONVENSIONAL*. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Dengan, S., & Konvensional, S. (n.d.). *PERBANDINGAN RISK DAN RETURN SAHAM*.
- Dewi Maharany, I., Yustika Salsabila, A., & Durrotul Inayah, L. (n.d.). A Comparative Study of Risk and Return Stocks between Conventional and Sharia Banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1241-1248. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13809>
- Ernestia A.P, A. (2020). *Studi Komparatif Return dan Risk antara Saham Konvensional dan Saham Syariah yang Tercatat di BEI (Studi Kasus Tahun 2017-2019)*.
- Habib Alwi, A., Waluyo, B., & Apridasari, E. (2025). *Studi Komparatif Investasi Konvensional dan Syariah di Pasar Modal*. <https://doi.org/10.63822/4pdb9498>
- Habib Alwi, A., Waluyo, B., Apridasari, E., Syariah, E., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Jurai Siwo, U. (2025). *eISSN 0000-0000 : pISSN 0000-0000 Studi Komparatif Investasi Konvensional dan Syariah di Pasar Modal*. <https://doi.org/10.63822/4pdb9498>
- IZMUDDIN, I., & AWALUDDIN. (2022). *LAYOUT_INDEKS SAHAM SYARIAH DI PASAR MODAL_ok*.
- Lailatus Sa'adah, S. E. , M. M. (2020). *Manajemen Keuangan* (L. Sa'adah, Ed.; Vol. 01). LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.
- Lailatus Sa'adah, S. E. , M. M. (2025). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (L. Sa'adah, Ed.; Revisi). LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.
- Lestari, & Erdiana, A. (2021). Analisis Perbedaan Risk dan Return antara Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.727>
- Marlinda, & Syahputra, H. (2024). KOMPARASI RETURN DAN RISIKO SAHAM SYARIAH DAN KONVENSIONAL PADA JII DAN IDX30 PERIODE 2019-2023. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 16, 112-124. <https://doi.org/https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri>
- Miharja, J. (2023). *INSTRUMEN PASAR MODAL SYARIAH PADA ERA GLOBAL*. UIN Mataram Press. <https://pustakaegaliter.com/>

- Paningrum S.E. M.M, D. (2022). *BUKU-REFERENSI-INVESTASI-PASAR-MODAL-Buku-Ref-Pasar-Modal.pdf*.
- Penulis, T., Setyagustina, K., Joni, M., Dwi Suhitasari, W., Dwijayanti Edwar, F., Karno, R., Roni, A., Nurarifah, R., Kholik, A., Wiranata, A., & Hardianti, T. (2023). *PASAR MODAL SYARIAH*. www.penerbitwidina.com
- Ratna Juwita, S., Indrayono, Y., & Syafaat, F. (2025). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN) DAN TINGKAT RISIKO (RISK) ANTARA SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*, 2(2). <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/index>
- Solatiyah, B., & Yakub, M. (2023). Komparasi Return dan Risk Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5, 675-678. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2089>
- Yulian, I., Putra, R., & Si, M. (n.d.-a). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. www.idx.co.id
- Yulian, I., Putra, R., & Si, M. (n.d.-b). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. www.idx.co.id
- Yulian, I., Putra, R., & Si, M. (n.d.-c). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. www.idx.co.id
- Yulian, I., Putra, R., & Si, M. (n.d.-d). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. www.idx.co.id